

# Workshop Produksi Cinderamata Bebegig Sukamantri Ciamis

Edi Setiadi Putra<sup>1</sup>, M.Arif Waskito<sup>2</sup>, Bambang Arif RRZ<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Desain Produk, Institut Teknologi Nasional\_1, Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Desain Interior, Institut Teknologi Nasional\_2, Bandung, Indonesia

Email: [edsetia@itenas.ac.id](mailto:edsetia@itenas.ac.id)<sup>1</sup>, [mawaskito@itenas.ac.id](mailto:mawaskito@itenas.ac.id)<sup>2</sup>

*Received 3 Januari 2023 | Revised 15 Januari 2023 | Accepted 20 Januari 2023*

## ABSTRAK

*Bebegig Sukamantri merupakan salah satu seni karnaval rakyat yang lestari dan berkembang pesat di Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Kesenian ini berhasil meraih banyak penghargaan di tingkat nasional dan internasional. Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan keputusan untuk menjadikan kesenian ini menjadi salah satu warisan nasional budaya tak benda. Kesenian ini sejak masa purba sampai zaman kemerdekaan telah mengalami perubahan makna dan fungsi, dari semula sebagai patung totem atau tugu peringatan menjadi kesenian karnaval kolosal. Keunikan dari Bebegig Sukamantri adalah penggunaan topeng kayu bercitra wajah Batara Kala berukuran raksasa dengan atribut hiasan kepala dari dedaunan hutan desa dan pakaian dengan balutan ijuk. Tampilannya yang menyeramkan cukup menakutkan para penonton. Seiring dengan konsep pelestarian budaya dan perkembangan seni Bebegig Sukamantri, yang menjadikan kesenian ini bersifat seni kolosal rakyat, maka popularitasnya sangat perlu didukung oleh keberadaan cinderamata atau produk kenangan untuk para penggemar kesenian ini. Tim PKM Itenas melakukan pelatihan perancangan dan produksi cinderamata bertema Bebegig Sukamantri untuk warga perajin dan pelaku kesenian ini yang berada di Kecamatan Sukamantri Ciamis. Cinderamata yang berhasil dikembangkan dan menjadi tambahan penghasilan warga adalah cinderamata berbentuk gantungan kunci bertema topeng Bebegig Sukamantri yang terbuat dari epoxy resin.*

**Kata kunci:** *Bebegig Sukamantri, Topeng, Cinderamata, Desain Produk*

## ABSTRACT

*Bebegig Sukamantri is one of the people's carnival arts that is sustainable and growing rapidly in Sukamantri District, Ciamis Regency, West Java. This art has won many awards at the national and international levels. The Government of the Republic of Indonesia issued a decree to make this art one of the national intangible cultural heritages. This art, from ancient times to the time of independence, has undergone changes in meaning and function, from originally being a totem statue or memorial to being a colossal carnival art. The uniqueness of Bebegig Sukamantri is the use of a wooden mask with the image of Batara Kala's face in a giant size with headdress attributes made from village forest leaves and clothing wrapped in palm fiber, its scary appearance is quite frightening to the audience. Along with the concept of cultural preservation and the development of the Bebegig Sukamantri art, which makes this art a colossal folk art, its popularity really needs to be supported by the existence of souvenirs or memorable products for fans of this art. The Itenas PKM Team conducted training on the design and production of souvenirs with the theme Bebegig Sukamantri for artisans and artists in the Ciamis Sukamantri District. Souvenirs that have been successfully developed and become additional income for residents are souvenirs in the form of key chains with the theme of the Bebegig Sukamantri mask made of epoxy resin.*

**Keywords:** *Bebegig Sukamantri, Masks, Souvenirs, Product Design*

## 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Sunda di kawasan timur Jawa Barat, khususnya Kabupaten Ciamis, memiliki banyak seni budaya buhun para pahlawan yang lestari hingga masa kini. Seni budaya ini berupa helaran atau karnaval, sebagai wujud rasa syukur atas karunia Allah SWT yang menjadikan tanah Sunda sebagai kawasan yang subur dan makmur. Helaran ini berupa pertunjukan hasil bumi yang dibudidayakan masyarakat. [1]. Kabupaten Ciamis Jawa Barat memiliki lima kesenian *helaran* (karnaval) rakyat yang unik dan berkembang sangat pesat, yaitu *Seni Bebegig Sukamantri*, *Wayang Landung*, *Buta Kararas Tilas*, *Meng-Meong*, dan *Mabokuy* (manusa *boboko* dan *dudukuy*). Seni Bebegig Sukamantri berwujud kostum topeng Batara Kala raksasa dengan hiasan kepala dari bunga rotan dan dedaunan hutan, yang berbalut ijuk di sekujur tubuh dan kakinya. Bebegig Sukamantri tampil secara kolosal di setiap HUT Kemerdekaan RI, HUT Kabupaten Ciamis dan upacara Nyangku, serta muncul di beberapa acara warga seperti khitanan massal dan agenda lainnya. [2]

Penelitian tentang makna Topeng Bebegig Sukamantri yang dilakukan penulis pada Tahun 2021, menunjukkan adanya sejarah yang panjang tentang keberadaan Bebegig Sukamantri yang berawal dari patung peringatan batas wilayah Kerajaan Tawang Gantungan di masa animisme purba sampai menjadi seni karnaval di masa kini. Seni Bebegig Sukamantri mengalami banyak perubahan makna dan fungsi, seiring dengan perkembangan zaman. Namun yang ditemukan tetap lestari, adalah adanya perlambangan makhluk astral pelindung masyarakat Sunda kuno, yaitu Danawa untuk kaum rohaniwan, Detya untuk masyarakat jelata dan Raksasha untuk para bangsawan. Ketiga makhluk astral ini secara khusus tampak pada tampilan berbagai atribut yang dipakai oleh masing-masing Topeng Bebegig Sukamantri. Raksasha mengenakan hiasan kepala ukiran keemasan atau *makuta* (mahkota bangsawan), Detya hanya menggunakan kain ikat kepala sederhana yang melambangkan rakyat jelata, sedangkan Danawa dilengkapi *japamala* (tasbe atau rangkaian biji untuk dzikir) untuk para reshi, pendeta dan kaum rohaniwan lainnya. Keberadaan tiga makhluk astral ini terungkap dalam kitab Sanghyang Siksa Kanda ing Karesian, yang ditulis pada abad 15 Masehi. [3]

Keberadaan keunikan dari Topeng Bebegig Sukamantri terletak dari adanya ciri-ciri khusus yang membedakan karakteristik masing-masing jenis topeng, yang pada awalnya tidak dirancang secara khusus atau tidak terpikirkan oleh para perajin topeng. Karakter itu muncul begitu saja, mengikuti contoh yang telah ada sebelumnya dengan beberapa perubahan yang membedakan dari satu topeng dengan topeng lainnya. Penelitian yang telah dilakukan penulis, menemukan pada tahun 2019 terdapat sekitar 84 jenis topeng Bebegig Sukamantri yang berbeda, namun dapat dipisahkan dalam tiga kelompok karakter, yaitu karakter *Denawa*, *Detya* dan *Raksasha*. [4] Tiga kelompok karakter makhluk astral Sunda ini sangat terkait dengan konsep kosmologi dan pola tiga dalam Kebudayaan Sunda. [5]

Bebegig Sukamantri pada tahun 2018, ditetapkan Pemerintah RI menjadi warisan nasional tak benda. Memiliki keunikan bentuk dan filosofinya, semua atribut karnaval mempergunakan material dari alam, yaitu *bubuay* (bunga rotan), daun *hahapaan* dan ijuk. [6]. Keunikan karakter topeng Bebegig Sukamantri ini menjadi dasar dalam pengembangan produk cinderamata, yang diperlukan dalam rangka meningkatkan pelestarian budaya dan peningkatan perkembangan seni karnaval ini. Dari berbagai gagasan jenis cinderamata, yang memiliki prospek lebih produktif adalah pembuatan cinderamata berdasarkan proses pembuatan produk ukiran kayu, yang merupakan keahlian para perajin topeng Bebegig Sukamantri. Pengembangan kemampuan para perajin topeng Bebegig Sukamantri perlu dikembangkan agar cinderamata yang dihasilkan lebih variatif. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk

memberikan workshop produksi cinderamata Bebegig Sukamantri Ciamis sebagai upaya pengembangannya.

## 2. METODOLOGI

Kegiatan abdimas workshop produksi cinderamata Bebegig Sukamantri Ciamis ini terdiri dari tiga tahap, yaitu identifikasi cinderamata sebagai konsep desain, pengenalan material dan proses produksi, dan sistematika produksi cinderamata.

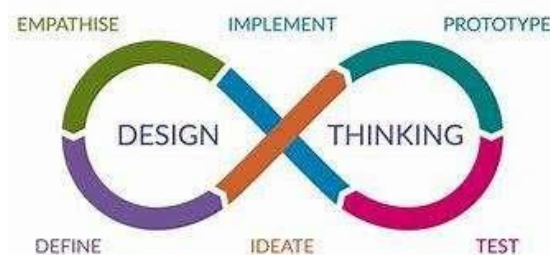
### 2.1 Identifikasi cinderamata sebagai konsep desain

Cinderamata atau souvenir merupakan produk khusus yang terkait dengan suatu peristiwa tertentu sebagai memorabilia atau produk kenang-kenangan atau pengingat. Dipergunakan sebagai media promosi untuk suatu kegiatan yang jarang terjadi agar dapat diingat dan dikenang kembali.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cendera mata adalah barang pemberian (sebagai kenang-kenangan, sebagai pertanda ingat, dan sebagainya) atau tanda mata. Sedangkan menurut Kamus *The Collins Cobuild Dictionary* menyebutkan bahwa cendera mata (*souvenir*), berarti benda yang ukurannya kecil dan harganya tidak mahal, untuk dihadiahkan, disimpan atau dibeli sebagai kenang-kenangan kepada suatu tempat yang dikunjungi, suatu peristiwa tertentu, dan sebagainya. Pada kamus *Webster English Dictionary*, cendera mata atau souvenir ialah suatu produk yang dibawa pulang oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan dari perjalanan.

Untuk fungsi kenang-kenangan, maka produk cinderamata perlu dirancang untuk dapat memberikan kenangan yang indah dan berkesan baik bagi para penggemarnya. Bentuk cinderamata yang terkait dengan Seni Karnaval Bebegig Sukamantri adalah yang mudah diproduksi, mudah dibawa, murah, ringan dan memiliki nilai estetis yang cukup tinggi. Produk cinderamata yang dipilih masyarakat adalah gantungan kunci dan boneka kecil yang bertema wajah topeng khas Bebegig Sukamantri.

Metodologi pencapaian kinerja mempergunakan proses *design thinking*, yang meliputi beberapa langkah strategis dan taktis dalam meraih produk kreatif sebagai berikut :



**Gambar 1. Design Thinking Process**  
(sumber: *system-concepts.com*)

Pelaksanaan workshop dimulai dengan pencapaian empatisasi tentang perlunya cinderamata yang terkait dengan momorabilia Bebegig Sukmantri. Setelah Tim PKM memahami tentang kebutuhan karakteristik cinderamata, maka dilakukan pemahaman terpadu tentang program kerja yang akan dilaksanakan secara bertahap dan spesifik. Setiap gagasan terpilih kemudian dikembangkan modelnya melalui pembuatan *mold* dan *case-mold* (cetakannya) dan komposisi tuang dari epoxy resin. Setelah mendapatkan *prototype* yang sesuai dengan rencana, maka selanjutnya dilakukan proses workshop

produksi dengan melibatkan para peserta workshop sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan setelah proses pelatihan selesai dan para peserta pelatihan memperoleh hasil pelatihannya secara langsung. Hasil evaluasi dikembangkan untuk proses pelatihan selanjutnya.

## 2.2 Pengenalan Material dan Proses Produksi

Produksi cinderamata ini menggunakan material *epoxy resin*. Resin jenis epoxy kerap disebut dengan *poli epoksida*. Kandungan dari resin jenis ini adalah seperti serat karbon (*fibercarbon*), serat kaca (*fiberglass*), hingga jenis aramid.

Material *epoxy resin* sangat populer dipergunakan dalam pembuatan produk cinderamata, seperti pernak pernik asesoris, gantungan kunci, permata artifisial, bross perhiasan dan benda lain dengan ukuran kecil dan detail yang rumit. Pada umumnya dibuat dengan sistem cetak tuang (*casting*) karena berupa komposisi cairan yang dituangkan kedalam rongga cetakan. Proses ini mengharuskan adanya pelatihan persiapan, khusus untuk pembuatan:

1. Tahap pertama berupa pembuatan master model skala 1:1 dari material kayu atau bahan lain yang mudah dibentuk dan mampu menampilkan detail yang diperlukan. Untuk model cinderamata Bebegig Sukamantri dibuat topeng miniatur yang terbuat dari kayu balsa atau kayu pinus yang mudah diukir dan bertekstur halus.
2. Tahap kedua berupa pembuatan *mould* (cetakan) berdasarkan *master model*, dengan *rubber silikon*. Satu master model dapat membentuk *mould* lebih dari satu, sehingga kita dapat menghasilkan hasil cetakan langsung beberapa buah sekaligus. Bentuk *mould* dibuat khusus berongga untuk menampung isian epoxy resin.
3. Tahap ketiga berupa proses pembuatan campuran epoxy resin dengan katalis pengeras dan pewarna atau dengan campuran lain yang diperlukan. (misalnya: zat fosfor untuk efek *glowing in the dark*). Komposisi campuran yang tepat dapat memberikan jaminan hasil cetak yang baik dan kokoh, merata dan bertekstur halus tanpa *defect* lubang jarum atau pun gelembung udara. Pewarnaan produk dapat dilakukan dengan pewarnaan pada campuran *epoxy resin* atau dengan cat acrylic pada tahap *finishing* nanti.
4. Tahap keempat berupa proses pencetakan *epoxy resin* pada *mould* rubber silikon. Untuk kemudahan dan kelancaran operasional proses produksi, maka satu orang peserta akan mendapatkan minimal satu unit cetakan untuk praktek cetak tuang. Campuran *epoxy resin* dituangkan ke dalam rongga cetakan dan ditunggu 10 menit sampai epoxy resin mengeras, dingin, dan mudah dilepas.
5. Tahap kelima berupa proses finishing dan coloring dengan cat acrylic sesuai dengan karakter topeng Bebegig Sukamantri dalam tiga karakter: *Danawa*, *Detya* dan *Raksasha*.

## 2.3 Sistematika Produksi Cinderamata

Cetak Tuang atau *casting* adalah salah satu teknik pembuatan produk cinderamata yang mampu menunjukkan detail desain yang rumit. Keuntungan penggunaan teknik cetak tuang adalah barang dengan bentuk yang sama dapat diproduksi secara massal dengan cepat dan hanya memerlukan sedikit tenaga kerja. Cetakan dibuat agar bisa dipakai berulang kali, sehingga produk dibuat dengan membongkar dan memasang kembali cetakan. Untuk kepraktisan dan daya tahan yang lama, pada workshop ini, dipergunakan rubber silikon untuk cetakan utama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Umumnya, cinderamata Bebegig Sukamantri dibuat dari bahan kayu lama seperti terlihat pada Gambar 2. Permasalahan yang dihadapi para perajin topeng Bebegig Sukamantri, baik untuk pembuatan topeng maupun cinderamata adalah kelangkaan kayu *lame*, yaitu jenis kayu untuk membuat ukiran topeng khas untuk Bebegig Sukamantri. Jenis kayu ini telah dibudidayakan di beberapa desa, namun karena masa tumbuhnya yang lama menjadikan jenis kayu ini mahal dan langka.

Beberapa pesanan cinderamata berupa topeng kayu mini, banyak yang dibatalkan karena ketiadaan bahan baku. Beberapa perajin mengganti dengan beberapa jenis kayu lain, namun hasilnya tidak sesuai dengan harapan dan justru pengeluaran biaya menjadi bertambah tinggi. Berdasarkan permasalahan ini, tim PKM Itenas mencari solusi penggunaan material yang mudah diperoleh dengan pengeluaran yang relatif lebih rendah. Diskusi dengan staf pengurus desa dan para peserta pelatihan sebagaimana terlihat pada Gambar 3, mensepakati untuk mengembangkan produk cinderamata dengan mempergunakan material epoxy resin sebagai pengganti kayu *lame* yang sudah mulai langka dan mahal. Pilihan yang cukup rasional sebagai solusi terbaik adalah penggunaan material *epoxy resin*.



Gambar 2. Desain Cenderamata dari Kayu Lame



Gambar 3. Diskusi Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Pembukaan kegiatan workshop produksi cinderamata Bebegig Sukamantri Ciamis dihadiri oleh para pengurus Desa Cibeureum dan para perajin topeng serta para anggota Sanggar Seni Bebegig Sukamantri, seperti terlihat pada Gambar 4. Tim PKM Itenas, mempersiapkan aneka material untuk produksi cinderamata dari epoxy resin dan peralatannya untuk 25 orang peserta. Tim PKM Itenas memberikan contoh praktis pembuatan cetakan dari produk model yang telah dibuat para perajin untuk diproduksi duplikatnya seperti terlihat pada Gambar 5 dan Gambar 6. Cetakan menggunakan rubber silikon.



**Gambar 4. Pembukaan Workshop Cinderamata Epoxy Resin**



**Gambar 5. Proses contoh pembuatan mould dan praktek oleh semua peserta**



**Gambar 6. Proses Pencetakan Epoxy Resin dan Praktek Finishing Coloring dengan Cat Acrylic**

Setelah para peserta melakukan praktek produksi, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan sesuai karakter corak Bebegig Sukamantri dengan cat acrylic. Proses pewarnaan ini berlangsung sangat produktif, karena salah satu kemampuan natural dari para perajin ini adalah mewarnai topeng bebegig. Setelah produk cinderamata diwarnai sesuai karakter dan corak Bebegig Sukamantri, kemudian dilengkapi dengan ring gantungan kunci dan dikemas dalam beberapa jenis kemasan sesuai jumlah produknya. Hasilnya dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Proses Akhir setelah Mewarnai Produk**

Antusias masyarakat perajin topeng Bebegig Sukamantri untuk mengembangkan cinderamata tersebut cukup tinggi. Hal ini terlihat dari pencapaian target jumlah produksi yang melampaui jumlah yang ditargetkan. Dari rencana produksi untuk hana 4 buah per orang ternyata mencapai jumlah tiga kali lipatnya. Beberapa peserta bahkan mencoba membuat model yang lebih lengkap asesorisnya dan atribut lainnya sehingga dapat dikembangkan sebagai boneka yang dapat dibongkar pasang. Para peserta menyatakan akan terus mengembangkan kemampuan produksi ini untuk memenuhi kebutuhan cinderamata di beberapa kios cinderamata sekitar Kecamatan Sukamantri dan Panjalu Ciamis. Beberapa pesanan muncul diantaranya dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis dan pengurus Kecamatan Sukamantri.

#### **4. KESIMPULAN**

Workshop cinderamata Bebegig Sukamantri ini merupakan proyek pertama yang dilaksanakan tim PKM Itenas yang bekerjasama dengan Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Desa Cibeureum merupakan salah satu desa yang sangat mendukung keberadaan Bebegig Sukamantri, berperan penting dalam promosi seni budaya tersebut dengan memproduksi produk cinderamata, topeng bebegig dan asesoris lainnya.

Kendala atas berkurangnya bahan baku kayu lame untuk cinderamata seni ukiran topeng mini Bebegig Sukamantri telah teratasi dengan penggunaan material epoxy resin. Para perajin kini dapat memperbanyak hasil ukirannya ke dalam material resin. Produksi cinderamata Bebegig Sukamantri ini merupakan salah satu sumber penghasilan tambahan bagi perkembangan beberapa Sanggar Seni Bebegig Sukamantri yang tersebar di semua desa se Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Saran untuk pengembangan lebih lanjut setelah workshop ini, para peserta dapat membuat model dan mencetaknya secara mandiri dengan menunjukkan spesifikasi atau karakteristik produk cinderamata yang berbeda, sehingga menampilkan banyak variasi yang memungkinkan konsumen untuk memilih varian yang lebih banyak. Para peserta yang mengalami kesulitan atau kendala apapun setelah pelatihan ini berlangsung, dapat menghubungi LPPM Itenas untuk mendapatkan bantuan solusi.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih atas dukungan sepenuhnya dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung, sehingga workshop produksi cinderamata Bebegig Sukamantri dapat terlaksana dengan baik dan berkelanjutan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra,E.S. (2018). “Komparasi Patikrama Tatanen Huma Sunda di Padukuhan dan Padesaan Jawa Barat”. *Jurnal Patanjala* vol 10(3) Kemendikbud Jabar. Bandung. 487-505
- [2] Putra,E.S , Rosa Karnita. (2020). “Bebegig Sukamantri: Astral Sunda Heritage in Indonesia”. *Conservation Science in Cultural Heritage Journal*. Italia. Vol.20(20). 181-196
- [3] Putra,E.S, Dedy Ismail. (2020). “Fungsi dan Makna Bebegig Sukamantri Sebagai Ikon Budaya Astral Sunda”. *Jurnal Patanjala* Vol 12(1) Kemendikbud Jabar. 37-52
- [4] Danasasmita,S.D. (1987). “Sewaka Darma ; Sanghyang Siksa Kanda ing Karesian ; Amanat Galunggung”, *Proyek Penelitian & Pengkajian Budaya Sunda*. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- [5] Sumardjo, J. (2009). “Kosmologi dan Pola Tiga Sunda”. *Jurnal imadji* Vol 04(02). 101-110
- [6] Dharmawan, D & Palusan D.(2018). “Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2018”, Jakarta. Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. Direktorat Jenderal Kebudayaan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.